



Tafsir Ayat-Ayat Konsep Dasar Manajemen Pendidikan

Sehat Harahap¹, Lia Ariska Ritonga², Rahmat Hidayat³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author: ✉

ABSTRACT	
ARTICLE INFO	This literature study was conducted to find out: how the basic concept of education management according to the al-quran, which is interpreted by the maudhlu'i method of interpretation. In this research, the research method used is a qualitative research method with a library study approach (library research) and is sourced from various reading books, articles, interpretations and national journals and international journals. The results of this study indicate several verses of the al-quran which explain the basic concepts of education management after using the maudhlu'i interpretation method.
<i>Article history:</i>	
Received	
01 Januari 2021	
Revised	
20 Februari 2021	
Accepted	
27 Februari 2021	
Kata Kunci	<i>Basic Concept of Management, Verse Interpretation and Education</i>

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan suatu proses pengaturan, pengelolaan suatu sumber daya agar tercapainya tujuan yang diinginkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga suatu proses tersebut berjalan secara efektif dan efisien menuju tujuan utamanya. Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril, yang dijadikan umat muslim sebagai pegangan dan pedoman dalam hidup untuk mencapai tujuan hidup yang hakiki.

Konsep manajemen dalam Al-Qur'an membahas tentang beberapa ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang berbagai macam pemanajemen dalam berbagai bidang kehidupan. Dijelaskan dalam makalah ini beberapa ayat yang berkaitan dengan menejemen seperti keteraturan alam semesta ciptaan Allah SWT. Dalam makalah ini akan dibahas tentang tafsir ayat-ayat tentang konsep dasar manajemen pendidikan.

Al-Qur'an adalah kitab suci kaum muslimin, yang berperan sebagai "Hudan" petunjuk sumber dari segala sumber agar manusia dapat menjadi khalifah yang baik di muka bumi ini. Al-Qur'an bukan hanya berbicara tentang keagamaan saja akan tetapi segala aspek kehidupan. Mulai dari hukum-hukum islam, sejarah, sains, dan termasuk juga tentang ilmu manajemen pendidikan. Untuk memperoleh petunjuk tersebut perlu adanya pengkajian terhadap Al-Qur'an itu sendiri sehingga benar-benar bisa mengambil manfaat yang sebesar-besarnya daripada isi kandungan Al-Qur'an tersebut yang di

dalamnya terkandung kompleks membahas permasalahan-permasalahan yang sudah terjadi, sedang terjadi, dan yang belum terjadi.

Semua hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia, bukan hanya untuk kaum muslimin saja, namun bagi yang non-muslim juga, maupun keberadaan alam semesta ini sudah termaktub dalam Al-Qur`an. Termasuk pada semua penciptaan alam semesta, manusia, dan aspek kehidupan manusia baik hubungan dengan Tuhannya, hubungan sesama manusia, hubungan kepada alam semesta dan makhluk-makhluk lainnya. Manusia adalah makhluk ciptaan yang sempurna yang harus mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi, oleh sebab itu penting artinya untuk mengkaji isi kandungan Al-Qur`an dalam hal ini tentang Manajemen Pendidikan Islam.

Manajemen yang diterapkan Nabi Muhammad SAW memang tidak secanggih manajemen modern, tapi sejarah membuktikan bahwa manajemen yang beliau terapkan itu sangat efektif. M Ahmad Abdul Jawwad, mengemukakan bahwa terdapat enam rahasia keunggulan manajemen Rasulullah, yaitu:

- 1) Kemampuan memotivasi tim
- 2) Sempel dalam memotivasi
- 3) Kemampuan berkomunikasi
- 4) Kemampuan mendelegasikan dan membagi tugas
- 5) Efektif dalam memimpin rapat
- 6) Kemampuan mengontrol dan mengevaluasi

Imam Al-Ghazali, sebagaimana dikutip oleh M Quraish Shihab, menerangkan bahwa seluruh cabang ilmu pengetahuan yang terdahulu dan yang kemudian, yang telah diketahui maupun yang belum, semua bersumber dari Al-Qu`an Al-Karim. Artinya Al-Qur`an merupakan sumber ilmu pengetahuan yang telah ada, dan darinya juga digali dan dikembangkan ilmu-ilmu pengetahuan baru yang belum diketahui manusia sebelumnya. Oleh karena itu, kebutuhan untuk membumikan norma dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur`an atau mengintegrasikan kedalam berbagai bidang kehidupan umat islam muncul ke permukaan, termasuk mengintegrasikannya ke dalam ilmu manajemen dan pendidikan. Konsekuensinya lembaga pendidikan Islam harus mampu mengelola pendidikan yang bermutu dengan tetap berpegang pada kaidah-kaidah Islam sebagai tola ukur normatik dengan tidak meninggalkan kemandiriannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun metode penafsiran yang digunakan dalam makalah ini adalah metode tafsir maudlu`i. Alasan utama pemilihan metode tematik (*maudu`i*) dalam penelitian ini disebabkan metode tersebut banyak dikembangkan para ahli masa kini, karena lebih sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman yang banyak menuntut pemecahan masalah dari kasus-kasus tertentu secara komprehensif dan utuh. Secara umum, metode tematik (*maudu`i*) mengambil dua bentuk. Pertama, penafsiran menyangkut satu surat dalam Alquran dengan menjelaskan tujuannya secara umum dan khusus, serta hubungan persoalan yang beragam dalam surat tersebut satu dengan lainnya. Dalam buku

membumikan al-qur'an quraish shihab menyatakan (1994) Dengan demikian, persoalan tersebut saling berkaitan bagaikan satu persoalan saja. Kedua, menghimpun ayat-ayat Alquran yang membahas masalah tertentu dari berbagai surat Alquran dan sedapat mungkin diurutkan sesuai dengan masa turunnya, sambil memerhatikan sebab turunnya dan menjelaskan pengertian menyeluruh dari ayat-ayat tersebut sebagai jawaban terhadap masalah yang menjadi pokok bahasannya.

Dengan demikian metode *maudhu'i* dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh ummat dewasa ini, karena metode *maudhu'i* mampu menghantarkan ummat (pembaca Tafsir) ke suatu maksud dan hakekat suatu persoalan dengan cara yang paling mudah, sebab tanpa harus bersusah payah dan memenuhi kesulitan dalam memahami tafsir. Selain itu sisi lain yang dilihat adalah dengan metode *maudhu'i*, mufassir berusaha berdialog aktif dengan Alquran untuk menjawab tema yang dikehendaki secara utuh, sementara kalau diperhatikan penafsiran Alquran dengan metode *tahlili*, mufassir justru bersikap pasif sebab hanya mengikuti urutan ayat dan surat dalam Alquran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ayat al-Qur'an Tentang Manajemen

Adapun ayat al-Qur'an tentang manajemen adalah:

Firman Allah SWT QS. As-Sajadah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: "Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada Nya dalam satu hari yang kadar (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu." (QS. As-Sajadah: 5).

Menurut Tafsir Al-Muyassar/ Kementerian Agama Arab Saudi

"Allah SWT mengurus segala urusan makhluk-Nya di langit dan di bumi, kemudian urusan itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang ukuran lamanya sama dengan seribu tahun dalam perhitungan kalian, wahai manusia di dunia".

Sejalan dengan itu Tafsir Al-Mukhtashar/Markas Tafsir Riyadh, dibawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram)

"Allah mengatur urusan seluruh makhluk dari langit ke bumi, kemudian amal perbuatan hamba-hambaNya diangkat kepadanya dalam satu hari. Naik dan turun ke bumi selama satu hari ini setara dengan seribu tahun dalam perhitungan waktu lain. (kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu). Yakni kemudia urusan itu naik kembali kepada Allah dalam satu hari yang masanya sama dengan seribu tahun. Pendapat lain mengatakan, yakni Allah mengatur kejadian yang terjadi setiap harinya dengan mencantumkanannya di Lauhul Mahfudzh, kemudian para malaikat menurunkan ketetapan itu dan kembali kepada-Nya dalam masa yang setara dengan dengan seribu tahun dalam hitungan dunia".

Lalu Tafsir Jalalain berpendapat sebagai berikut:

“(Dia mengatur urusan dari langit ke bumi) selama dunia masih ada (kemudian naiklah) urusan dan pengaturan itu (Kepada-Nya dalam suatu hari yang lamanya adalah seribu seribu tahun menurut perhitungan kalian) di dunia. Dan di dalam surah Al-Ma`arij ayat 4, disebutkan bahwa kadar masa itu adalah lima puluh ribu tahun. Makna yang dimaksud ialah bahwa, saat hari kiamat bagi orang-orang kafir terasa begitu lama sekali karena sangat ngerinya. Berbeda halnya dengan orang-orang yang beriman, ia merasa seolah-olah hanya sebentar saja bahkan waktunya terasa lebih pendek daripada satu salat fardu yang dilakukannya di dunia. Demikianlah yang dijelaskan di dalam hadits”.

Kemudian Tafsir al-Madinah al-Munawwarah/ Markas Ta`dzim al-Qur`an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, Professor Fakultas al-Qur`an Universitas Islam Madinah. Mengatakan:

“(Dia mengatur urusan dari langit ke bumi). Yakni, Allah mengatur urusan dengan ketetapan dan takdirnya dari langit ke bumi. Pendapat lain mengatakan maknanya adalah Allah mengatur urusan bumi dengan perantara langit, berupa para malaikat dan lainnya yang menurunkan ketetapan-ketetapan-Nya ke bumi. (kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu). Yakni, kemudian urusan itu naik kembali kepada Allah dalam satu hari yang masanya sama dengan seribu tahun”. Pendapat lain mengatakan, yakni Allah mengatur kejadian yang terjadi setiap harinya dengan mencantumkan di Lauhul Mahfudz, kemudian para malaikat menurunkan ketetapan itu dan kembali kepada-Nya dalam masa yang setara dengan seribu tahun dalam hitungan dunia.

Lalu Tafsir al-Wajiz/Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, pakar fiqih dan tafsir negeri Suriah “Di antara sifat Allah adalah mengurus urusan makhluk di langit dan di bumi dan menentukan aturannya hingga datangnya hari kiamat, kemudian para malaikat naik mengatur (urusan yang telah ditetapkan Allah), pada hari yang sehari seperti seribu tahun dari hari-hari di dunia”. Berkata ustadz kami Syaikh Muhammad al-Amin Asy Syinqithi penulis tafsir Adhwaul Bayan yang pernah mengajar kami di kuliah Syariah pelajaran tafsir : Enam masa disini adalah adalah sehari, yang dalam hitungan biasanya kita adalah 1000 tahun, dan 1000 hari ini disebutkan dalam firman Allah dalam surat al-Haj: 47. Ia adalah suatu hari yang sama dengan enam masa yang Allah ciptakan padanya langit dan bumi. Adapun 50 ribu tahun yang disebutkan dalam surat al-Ma`arij: 3, ia adalah hari kiamat yang berhubungan dengan orang-orang kafir, sebagaimana Allah berfirman dalam surat al-Furqan : 26. Dan terdapat pendapat lain yang mengatakan bahwa seluruh hari sama dengan ukuran hari pada hari kiamat, dengan menisbatkan pada jumlah yang tepat dan nisbat kepada orang-orang kafir sebagaimana dalam firman Allah dalam surat al-Mudatsir: 9-10.”

Dari teori dan tafsir ayat yang telah disebutkan maka penulis dapat mengambil kesimpulan, bahwa al-Qur`an telah memberikan pengajaran tentang bagaimana mengatur atau me-manage segala sesuatu dengan baik. Dari QS. As-sajadah tersebut terdapat dua kesimpulan: pertama, tentang bagaimana mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan

aspek kehidupan terkhusus tentang manajemen pendidikan. Kedua, bahwa dalam ayat tersebut tersimpan makna tersirat bahwa dalam mengatur segala hal harus memiliki pemimpin atau orang yang mengatur, sebagaimana biasa disebut sebagai manajer.

Ayat Al-Qur`An Tentang Planning (Perencanaan)

Firman Allah SWT QS. Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan beetakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.(QS. Al-Hasyr: 18).

Tafsir al-Muyassar/Kementerian Agama Arab Saudi menafsirkan sebagai berikut:

“Wahai orang-orang yang beriman dan melaksanakan apa yang di syariatkan oleh Allah untuk mereka, bertakwalah kepada Allah dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, dan hendaknya masing-masing jiwa memperhatikan apa yang telah disiapkannya dari amal saleh untuk hari kiamat, dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan, tidak ada sesuatu pun dari amal yang kalian kerjakan, tidak ada sesuatu pun dari amal kalian yang luput dari-Nya, dan Dia akan membalas kalian atas perbuatan tersebut”.

Kemudian Tafsir al-Mukhtashar/ Markas Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humsid (Imam Masjidil Haram)

“Allah memerintahkan hamba-hamba-Nya yang beriman untuk mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, dan hendaklah setiap mereka mencermati kebaikan apa yang telah dia siapkan untuk menghadapi hari kiamat. Kemudian Allah mengulangi perintah-Nya agar mereka bertakwa kepada Allah, untuk menegaskan betapa pentingnya ketakwaan. Allah Maha Mengetahui segala perbuatan kalian di dunia. Dan Allah melarang mereka agar tidak menjadi seperti orang-orang lalai dari mengingat Allah, karena Allah akan membalas mereka dengan melalaikan diri mereka sendiri. Orang-orang yang jauh dari kebenaran itu adalah orang-orang yang menyelisihi perintah Allah”.

Sejalan dengan itu Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Universitas Islam Madinah.

“(Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah) Yakni berhati-hatilah azab-Nya dengan menjalankan apa yang Dia perintahkan dan meninggalkan apa yang Dia larang. (Dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)). Yakni hendaklah kalian mencermati amalan yang kalian siapkan untuk hari kiamat.

Lalau Tafsir An-Nafahat Al-Makkiyah / Syaikh Muhammad bin Shalih asy-Syawi

“Allah memerintahkan hamba-hambaNya yang beriman untuk menunaikan konsekuensi iman yaitu dengan bertakwa kepada Allah, baik dikala sepi maupun ramai dan di segala hal. Allah memerintahkan mereka untuk menjaga apa saja yang

diperintahkan, baik yang berbentuk perintah, syariat, maupun batasan-batasanNya, serta memikirkan akibat baik dan buruk apa yang akan mereka dapatkan, serta apa yang mereka dapatkan dari amal perbuatan mereka yang bisa membawakan manfaat atau malapetaka bagi mereka di akhirat. Jika mereka meletakkan akhirat di hadapan mata dan sebagai kiblat hati mereka, maka mereka berkonsentrasi untuk menunaikan amalan-amalan akhirat serta berusaha dengan kuat memperbanyak amalan-amalan yang bisa menghantarkan mereka ke surga dengan membersihkannya dari berbagai hal yang bisa memutus dan menghalangi, yang mencegah mereka untuk mengerjakan atau melakukannya, jika mereka juga mengetahui bahwa “sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan,” amalan mereka tidaklah samar bagi Allah, tidak akan lenyap disisi Allah dan tidak akan dilalaikan, maka hal itu mengharuskan mereka untuk bersungguh-sungguh dalam beramal. Ayat ini adalah pangkal dalam hal muhasabah diri. Setiap orang harus selalu mengintrospeksi diri. Jika melihat adanya kekeliruan segera menyelesaikannya dengan cara melepaskan diri darinya, bertaubat secara sungguh-sungguh dan berpaling dari berbagai hal yang menghantarkan pada kekeliruan tersebut. Jika menilai dirinya bersikap sekenanya dalam menunaikan perintah-perintah Allah, ia akan mengerahkan segala kemampuannya dengan meminta pertolongan pada RabbNya untuk mengembangkan, dan menyempurnakannya, serta membandingkan antara karunia dan kebaikan Allah yang diberikan padanya dengan kemalasannya. Karena hal itu mengharuskannya merasa malu”.

Kemudian Tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H

“Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan hamba-hamba-Nya yang mukmin untuk melakukan kehendak dari keimanan dan konsekwensinya yaitu tetap bertakwa kepada Allah Subhaanahu wa Ta'aala baik dalam keadaan rahasia maupun terang-terangan dan dalam setiap keadaan serta memperhatikan perintah Allah baik syariat-Nya maupun batasan-Nya serta memperhatikan apa yang dapat memberi mereka manfaat dan membuat mereka celaka serta memperhatikan hasil dari amal yang baik dan amal yang buruk pada hari Kiamat. Karena ketika mereka menjadikan akhirat di hadapan matanya dan di depan hatinya, maka mereka akan bersungguh-sungguh memperbanyak amal yang dapat membuat mereka berbahagia di sana, menyingkirkan penghalang yang dapat memberhentikan mereka dari melakukan perjalanan atau menghalangi mereka atau bahkan memalingkan mereka darnya. Demikian juga, ketika mereka mengetahui bahwa Allah Subhaanahu wa Ta'aala Mahateliti terhadap apa yang mereka kerjakan, dimana amal mereka tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya dan tidak akan sia-sia serta diremehkan-Nya, maka yang demikian dapat membuat mereka semakin semangat beramal saleh. Ayat ini merupakan asas dalam meintrospeksi diri, dan bahwa sepatutnya seorang hamba memeriksa amal yang dikerjakannya, ketika ia melihat ada yang cacat, maka segera disusul dengan mencabutnya, bertobat secara tulus (taubatan nashuha) dan berpaling dari segala sebab yang dapat membawa dirinya kepada cacat tersebut. Demikian juga ketika ia melihat kekurangan pada dirinya dalam menjalankan perintah

Allah, maka ia mengerahkan kemampuannya sambil meminta pertolongan kepada Tuhannya untuk dapat menyempurnakan kekurangan itu dan memperbaikinya serta mengukur antara nikmat-nikmat Allah dan ihsan-Nya yang banyak dengan kekurangan pada amalnya, dimana hal itu akan membuatnya semakin malu kepada-Nya. Sungguh rugi seorang yang lalai terhadap masalah ini dan mirip dengan orang-orang yang lupa kepada Allah; lalai dari mengingat-Nya serta lalai dari memenuhi hak-Nya dan mendatangi keuntungan terbatas bagi dirinya dan hawa nafsunya sehingga mereka tidak mendapatkan keberuntungan, bahkan Allah Subhaanahu wa Ta'aala menjadikan mereka lupa terhadap maslahat diri mereka, maka keadaan mereka menjadi melampaui batas, mereka pulang ke akhirat dengan membawa kerugian di dunia dan akhirat serta tertipu dengan tipuan yang sulit ditutupi, karena mereka adalah orang-orang yang fasik”.

Terkait dengan itu, penulis mengambil kesimpulan bahwa setiap sesuatu harus di rencanakan sedemikian rupa untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Ayat Al-Qur`An Tentang Organizing (Pengorganisasian)

Firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran ayat 103:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ ۖ وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ النَّارَ فَأَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: “Dan berpegang teguhlah kamu semua pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyyah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk”. (QS. Ali Imran: 103).

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia menafsirkan

“Dan berpeganglah kalian -wahai orang-orang mukmin- pada Al-Kitab (Al-Qur`ān) dan Sunah. Janganlah kalian melakukan sesuatu yang dapat menjerumuskan kalian ke dalam perpecahan. Ingatlah karunia yang Allah berikan ketika kalian dahulu saling bermusuhan sebelum Islam hingga berperang karena sebab yang sangat sepele. Kemudian Allah menyatukan hati kalian dengan Islam, sehingga berkat anugerah-Nya kalian bisa menjadi saudara seagama, saling mengasihi dan saling menasihati. Padahal sebelum itu kalian hampir saja masuk ke dalam neraka disebabkan kekafiran kalian. Kemudian Allah menyelamatkan kalian melalui agama Islam dan membimbing kalian menuju iman. Dan sebagaimana Allah menjelaskan hal ini kepada kalian, maka Dia juga menjelaskan apa yang dapat memperbaiki keadaan kalian di dunia dan di akhirat, agar kalian menemukan jalan yang benar dan mengikuti jalan yang lurus”.

Sejalan dengan itu Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram).

“dan berpeganglah kalian semua pada al-Qur`an, jauhilah perpecahan dan perselisihan, dan bersyukurlah kepada Allah atas kenikmatan yang telah Dia berikan berupa persatuan dan kasih sayang di antara kalian, setelah kalian saling berselisih pada masa jahiliyah; kemudian dengan karunia Allah kalian menjadi saling bersaudara dan

menyayangi. Dan sebelumnya kalian hampir jatuh ke jurang neraka Jahannam kemudian Islam menyelamatkan kalian. Dengan penjelasan yang jelas ini Allah terangkan kepada kalian ayat-ayat yang menuntun kepada kebaikan, agar kalian mendapat petunjuk ke jalan yang benar. Nafi' berkata: Abdullah bin Umar datang kepada Abdullah bin Muthi' ketika terjadi peristiwa al-Harrah pada zaman Yazid bin Muawiyah. Abdullah bin Muthi' berkata: "Berilah Abu Abdurrahman (Abdullah bin Umar) bantal." Maka Abu Abdurrahman berkata: "Aku datang kepadamu tidak untuk duduk, aku datang kepadamu untuk menceritakan kepadamu suatu hadits yang pernah kudengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

مَنْ خَلَعَ بَدَأَ مِنْ طَاعَةِ لِقَىٰ اللّٰهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَا حُجَّةَ لَهُ وَمَنْ مَاتَ وَأَلَيْسَ فِي عُنُقِهِ بَيْعَةٌ مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً

"Barangsiapa melepas tangannya dari ketaatan, maka ia akan menemui Allah di hari Kiamat dalam keadaan tidak memiliki hujjah, dan barang siapa mati sedang dipundaknya tidak ada bai'at, maka ia mati seperti mati jahiliyyah." (hadits dikeluarkan oleh Muslim dalam as-Shahih 3/1478, kitab imarah, bab kewajiban berpegang pada kesatuan kaum muslimin saat terjadi perpecahan).

Lalu Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Universitas Islam Madinah

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا (Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah). Allah memerintahkan mereka (orang-orang Islam) agar senantiasa berkumpul dalam berpegang teguh dengan agama Islam dan al-Qur'an, dan melarang mereka dari berpecah belah yang timbul dari perbedaan dalam agama.

إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً (dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan) Yakni saling membunuh satu sama lain, dan merampas harta satu sama lain, yang kemudian karena nikmat ini kalian menjadi saudara.

عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ (dan kamu telah berada di tepi jurang neraka) Yakni karena kekufuran mereka dahulu, kemudian Allah menyelamatkan mereka dari jurang ini dengan Islam. Dikatakan: kalian dulu berada di tepi jurang neraka barangsiapa dari kalian yang meninggal dalam keadaan itu maka akan masuk ke neraka, kemudian Allah mengutus Nabi Muhammad untuk menolong kalian dari jurang tersebut. Dalam hadist disebutkan: "Kitabullah adalah tali Allah yang menjulur dari langit menuju ke bumi".

Sejalan dengan itu Tafsir Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir / Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah menafsirkan:

"Allah ta'ala berfirman: *وَإِذْ كُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهُ* "dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya" , kemudian pada ayat selanjutnya Allah mengatakan : *وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ* "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan" yakni : sebagaimana yang kamu ketahui bahwa kenikmatan dan kesempurnaan akan datang setelah hilangnya kesengsaraan, maka hal yang lebih baik setelah itu adalah berusaha dengan segala keteguhan hati untuk kamu menyelamatkan orang lain dari keburukan yang mereka alami menuju kebaikan yang kamu jalani saat ini.

Kemudian Tafsir Li Yaddabbaru Ayatih / Markaz Tadabbur di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Umar bin Abdullah al-Muqbil, professor fakultas syaria'ah Universitas Qashim - Saudi Arabia

“Berpegang teguhlah kamu semuanya kepada Alquran dan tali agama Allah yaitu Islam, dan janganlah kamu bercerai berai seperti saat zaman Jahiliyyah, seperti memusuhi sesama kalian. Jangan bercerai-berai dalam hal agama. Ingatlah wahai suku Aus dan Khazraj atas anugerah nikmat Allah kepada kalian berupa kerja sama dan persatuan dalam kalimat Islam, padahal kalian sebelumnya pada masa Jahiliyyah adalah saling bermusuhan. Kalian saling merampok dan membunuh satu sama lain, hingga sekarang kalian menjadi saudara yang saling mencintai karena Allah. Bersama-sama taat dan beribadah kepada Allah. Padahal kalian telah berada di tepi jurang neraka Jahannam, kalian akan berada di dalamnya jika kalian mati dalam keadaan kafir, lalu Allah menyelamatkan kamu dari jurang neraka Jahannam dengan anugerah keimanan atau Islam dan diutusnyanya nabi Muhammad. Juga berbagai penjelasan dan bukti serta tanda dari Allah yang menunjukkan kebaikan dan persatuan, dan peringatan dari tipu daya orang-orang Yahudi. Itu semua agar kalian mendapat petunjuk menuju jalan kebenaran untuk selamanya. Sehingga tidak kembali lagi kepada kesesatan Jahiliyyah berupa perpecahan dan permusuhan, serta penyembahan berhala”.

Lalu Tafsir Al-Wajiz / Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, pakar fiqih dan tafsir negeri Suriah

“Dan berpeganglah kamu sekalian dengan tali Allah, dan jangan kamu berpisah-pisah, dan ingatlah nikmat Allah atas kamu, tatkala kamu bermusuhan-musuhan, lalu la jinakkan antara hati-hati kamu, lantas dengan nikmat Allah, kamu jadi bersaudaraan, padahal, dahulunya, kamu di pinggir lobang dari neraka, tetapi la selamatkan kamu daripadanya; begitulah Allah terangkan kepada kamu tanda-tanda-Nya supaya kamu dapat petunjuk”.

Bahwa kesimpulan penulis dari pembahasan tentang pengorganisasian/pembagian kinerja adalah setiap pekerjaan harus dibagi sesuai porsi atau keterampilan setiap anggota organisasi atau setiap elemen lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif.

Korelasi Teori Dengan Ayat

1. Korelasi Surat as-Sajadah ayat 5 dengan teori manajemen

Dari isi kandungan surat as-Sajadah dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Maka adapun korelasi ayat dengan teori yaitu, bahwa manusia harus mengambil hikmah daripada ayat tersebut untuk dilaksanakan dalam seluruh aspek kehidupan yaitu tentang ilmu

mengatur/manajemen dan bagaimana menjadi seorang pengatur/manajer yang piawai dan handal.

2. Korelasi surat al-Hasyr ayat 18 dengan teori

Dalam bukharidkk (2005) Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau. Keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan dilaksanakan. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasikan dengan baik.

3. Korelasi surat Ali-Imran dengan teori

Dalam sebuah organisasi tentu ada pemimpin dan bawahan. Sementara itu pengorganisasian dalam kaitannya dengan pendidikan Islam, Ramayulis menyatakan bahwa "Pengorganisasian dalam pendidikan Islam adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interkasi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan, dan jelas. Dalam lembaga pendidikan Islam, baik yang bersifat individual, kelompok, maupun kelembagaan. Sebuah organisasi dalam manajemen pendidikan Islam akan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi yaitu kebebasan, keadilan, dan musyawarah. Jika kesemua prinsip ini dapat diaplikasikan secara konsisten dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam akan sangat membantu bagi para manajer pendidikan Islam".

Dalam peperangan uhud imtiaz ahmad menyatakan kaitannya dengan pengorganisasian, Rasulullah SAW telah mencontohkan ketika memimpin perang uhud. Ketika pasukan Islam pimpinan Nabi Muhammad SAW berhadapan dengan angkatan perang kafir Quraish di dekat gunung Uhud. Nabi SAW mengatur strategi peperangan dengan sempurna dalam hal penempatan pasukan. Beberapa orang pemanah ditempatkan pada suatu bukit kecil untuk menghalang majunya musuh. Pada saat perang berkecamuk, awalnya musuh menderita kekalahan. Mengetahui musuh kocar-kacir, para pemanah muslim meninggalkan pos-pos mereka di bukit untuk mengumpulkan barang rampasan. Pada sisi lain, musuh mengambil kesempatan ini dan menyerang angkatan perang muslim dari arah bukit ini. Banyak dari kaum Muslim yang mati syahid dan bahkan Nabi SAW

mengalami luka yang sangat parah. Orang kafir merusak mayat-mayat kaum Muslim dan menuju Makkah dengan merasa suatu kesuksesan.

KESIMPULAN

Manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien, efektif dan produktif dalam mencapai suatu tujuan. perencanaan adalah pemilihan dan menghubungkan fakta menggunakan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan Perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh sekelompok orang dilakukan dengan membagi tugas tanggung jawab dan wewenang diantara mereka, ditentukan siapa yang menjadi pemimpin, serta saling berintegrasi secara aktif. Actuating merupakan usaha untuk menggerakkan anggota anggota kelompok demikian rupa sehingga mereka baru ke inginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran-sasaran anggota anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.

Pengendalian dibutuhkan untuk menjamin agar semua kepengurusan rencana dan pelaksanaan kegiatan tercapai tujuan dengan hasil yang baik dan efisien. pengendalian juga dilakukan untuk menjadi tolak ukur dalam mengambil keputusan untuk dilakukan perbaikan. Pengawasan berarti mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu menerapkan Tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana yang telah disusun.

Pendidikan dalam arti luas adalah segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai bagi anak didik., sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian kepribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- M Ahmad Abdul Jawwad, *Manajemen Rasulullah; Panduan Sukses Diri dan Organisasi*, terj. Khozim Abu Fakh. (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2006),
Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur`an*, (Bandung: Mizan, 1995), cet. 11,
Mukhammad Ilyasin dan Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2012
Muhammad Fu`ad `Abd al-Baqiy, *al-Mufahras li Alfaz al-Qur`an al-Karim*
Manna Khalil al-Qattan, *Mabahith fi `Ulum al-Qur`an*
Jalal al-Din al-Suyutiy, *al-`Itqa n fi `Ulum al-Qur`an*, Jilid II,
AW. Munawir, *Kamus al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997
Abd. Al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudlu`i; Sebuah Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996

- Ahmad Syukri Saleh, *Metodoogi Tafsir al-Qur`an Kontemporer dalam Pandangan Fazlur Rahman* (Jakarta: Gaung Persada Press
- H. Sofwan Manaf, *Pola Manajemen Penyelenggaraan Pondok Pesantren*. (Jakarta, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI., 2001
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*, (Cet. 3; Jakarta:Ghalia Indonesia, 1987
- Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktek*. (Cet 1; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006
- Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Terjemah J. Smith D.F.M, (jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Ahmad D. Marribah, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. 5; Jakarta : Bumi aksara, 1997
- M. Quraish Sihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994
- Rohimin, *Metodologi Ilmu Tafsir dan Aplikasi Model Penafsiran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Abdul Al-Hayy Al-Farmawiy, *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'*, (Kairo: al-'Arabiyah, 1977
- Ali Hasan Al-Aridh, *Sejarah Metodologi Tafsir* (Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 1994
- Prof. Dr. H. Engkoswara Dan Dr. Hj. Aan Komariah, M.Pd., *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : ALFABETA, 2012 Tafsir Kementerian Agama RI)
- Imtiaz Ahmad. *Peperangan Uhud*. London.____www. Rasulullah SAW. atwiki.com. Diakses 9 N0vember 2020, pukul. 10:10 WIB

Copyright Holder :

© Name. (2021).

First Publication Right :

© **ALACRITY : Journal Of Education**

This article is under:



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional